MANAJEMEN PONDOK PESANTREN ARROUDHOTUL WAHIDA DALAM KEGIATAN DAKWAH DI MASYARAKAT DESA JATI SARI KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN

SKRIPSI

Di ajukan untuk diseminarkan dalam sidang Munaqosah

Oleh :
Andri Kurniawan
Npm : 1841030130

Program Studi : Manajemen Dakwah

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG 1444H/ 2022M

MANAJEMEN PONDOK PESANTREN ARROUDHOTUL WAHIDA DALAM KEGIATAN DAKWAH DI MASYARAKAT DESA JATI SARI KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN

SKRIPSI

Di ajukan untuk diseminarkan dalam sidang Munaqosah

Oleh :
Andri Kurniawan
Npm : 1841030130

Program Studi : Manajemen Dakwah
Pembimbing I : Dr.Hj.Suslina Sanjaya,S.Ag.,M.Ag
Pembimbing II : Rouf Tamim, M.Pd.I

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG 1444H/ 2022M

ABSTRAK

Sistem belajar “Pondok Pesantren” sudah menjadi tradisi masyarakat Desa Jati Sari semenjak dibukannya tanah perkampungan Jati Sari sampai sekarang. Pondok pesantren Arroudhotul Wahida merupakan lembaga Dakwah yang memiliki pengaruh besar dalam Kegiatan Dakwah kepada masyarakat, nuansa keagamaan di Desa Jati Sari juga masih terasa sangat kental, dan pondok pesantren Arroudhotul Wahida telah menjadi bagian dari masyarakat Desa Jati Sari yang istiqomah dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai Islam dan budaya religious. Kegiatan Dakwah yang dilakukan di pondok pesantren Arroudhotul Wahida mengajak masyarakat Desa Jati Sari ke arah yang lebih baik, sehingga masyarakat Desa Jati Sari merespon, mendukung, dan memberikan support dengan kegiatan Dakwah yang dilakukan pondok pesantren arroudhotul wahida.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Pondok Pesantren Arroudhotul Wahida dalam Kegiatan Dakwah di Masyarakat Desa Jati Sari. Berdasarkan tempat penelitian, penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini bersifat *Deskriptif*. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah berjumlah beberapa orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *non random sampling*, dalam penelitian ini penulis mengambil 10% dari jumlah populasi 1.500 orang, sedangkan informan dalam penelitian ini, yaitu: 1 orang pimpinan pondok pesantren, 1 ustadz pondok pesantren, 2 orang (Tokoh agama & Tokoh masyarakat). Metode pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan Wawancara, Observasi, Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu: Reduksi Data, Model data (data display), penarikan/verifikasi kesimpulan.

Dari hasil dari pembahasan dapat di simpulkan yaitu Manajemen pondok pesantren Arroudhotul Wahida dalam kegiatan dakwah di masyarakat dilakukan melalui fungsi manajemen yaitu perencanaan seperti membagi wewenang dan

tugas terhadap ustadz pondok pesantren dalam melaksanakan kewajiban, lalu pengorganisasian dengan mengelompokan kegiatan dakwah yang sudah direncanakan, selanjutnya pelaksanaan kegiatan di masyarakat berbentuk safari ramadhan, pengajian di masjid-masjid, pengajian mingguan, istifalan/lomba-lomba, wisuda sarjana, praktek fardu kifayah, khotmil qur'an, zakat, dalam hal ini dilaksanakan nya berbeda-beda.

Kata Kunci: Manajemen, Pondok Pesantren, Dakwah

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama	: Andri Kurniawan
NPM	: 1841030130
Jurusan/Prodi	: Manajemen Dakwah
Fakultas	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Manajemen Pondok Pesantren ArroudhotulWahida Dalam Kegiatan Dakwah di Masyarakat Desa Jati Sari Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran karya orang lain kecuali pada bagiian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, 22 Juli 2022
Penulis

Andri Kurniawan
NPM: 1841030130

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	:	**Manajemen Pondok Pesantren Arroudhotul Wahida Dalam Kegiatan Dakwah Di Masyarakat Desa Jati Sari Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan**
Nama	:	**Andri Kurniawan**
Npm	:	**1841030130**
Jurusan	:	**Manajem Dakwah**
Fakultas	:	**Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr.Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag	**Rouf Tamim, M. PD. I**
NIP. 197206161997032002	**NIP.**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I
NIP. 197010251999032001

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **" Manajemen Pondok Pesantren Arroudhotul Wahida Dalam Kegiatan Dakwah Di Masyarakat Desa Jati Sari Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan"** disusun oleh **Andri Kurniawan**, NPM: **1841030130,** Program studi: **Manajemen Dakwah**. Telah di ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa, 16 Agustus 2022 pukul 08.00-09.30 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Septi Anggraini, M. Pd (.....)

Penguji I : Badaruddin, S. Ag, M. Ag (.....)

Penguji II : Dr.Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag (.....)

Penguji Pendamping : Rouf Tamim, M. Pd. I (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

وَمَنْ اَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَآ اِلَى اللهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَّقَالَ اِنَّنِيْ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ

"Dan siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, "Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)". (*Q.S. Fussilat [41] : 33*)

PERSEMBAHASAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku (Bapak Pasikin dan Ibu Ronaryati) Yang telah Iklas mengasuh dan mendidikku. Trimakasih atas bantuan, dukungan, serta kasih sayang yang begitu besar dan mulia. Berkat Do'a sucimu. Penulis dapat menyelesaikan kuliah dan penelitian ini.
2. Kakakku (Siti Khotimah dan Suami Ma'ruf Al-fatah) Dan sepupuku Fadlan Ibnu Hafidz yang telah memberikan Motivasi kepadaku, serta membri dukungan dan Do'a.
3. Teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 2018, Khususnya Manajemen Dakwah Kelas B. Trimakasih yang sudah turut membantu dan mendukung dalam hal penulisan skripsi ini.
4. Trimakasih kepada yang selalu menemaniku (Rika Sapitri) yang selalu mendukung dan mendo'akan ku.
5. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi sarana menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Argomulyo, Pada tanggal 25 Januari 1999, Anak kedua dari dua saudara dari pasangan Bapak Pasikin dan Ibu Ronaryati.

Lalu Pendidikan di mulai :

1. SD Negri Campang Tiga, Lulusan Tahun 2012
2. SMP Negri Satu Atap 1 Batu Ketulis, Lulusan Tahun 2015
3. MA Yapsi Sumber Jaya, Lulusan Tahun 2018
4. diterima diperguruan tinggi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung (UIN) Raden Intan Lampung dimulai pada tahun 2018.

Bandar Lampung, 22 Juli 2022
Penulis

Andri Kurniawan

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberika rahmat, taufiq, dan inayah kepada kita, sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Manajemen Pondok Pesantren Arroudhotul Wahida Dalam Kegiatan Dakwah Di Masyarakat Desa Jati Sari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan".** Sholawat beriringkan salam semogo selalu dan selamanya tercurahlimpahkan kepada jujungan kita Nabi Muhammad SAW. Beserta Keluarga, Para Shohabat, Para Tabi'n, dan semoga kita termasuk termasuk umatnya akhir hayat kelak.

Penulis dilakukan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, Tersusun skripsi tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya, terutama Kepada:

1. Prof. H Wan Jamaluuddin Z, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.

2. Bapak, Dr.Abdul Syukur, S.Ag.M.Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama perkuliahan.
3. Bunda Dr. Hj. Cut Yunidzar Cut Mutia Yanti S.Sos., M.Sos.I selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah Yang telah berkenan membantu menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Badarudin, S.Ag. M.Ag Selaku sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah yang telah berkenan membantu

menyelesaikan skripsi ini.

5. Pembimbing 1 Bunda Dr. Suslina Sanjaya, S.Ag. M.Ag, yang telah melungkan waktu dengan sabar membimbing, memberikan saran kepada penulis.
6. Pembimbing II, Bapak Rouf Tamim M.Pd.I yang telah meluangkan waktu dengan sabar membimbing, memberikan masukan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Para Ustadz-ustadz khususnya Al-ustadz Hasan Basri, Selaku Pengasuh atau pimpinan Pondok Pesantren Arroudhotul Wahida yang telah memberikan izin penelitian dan telah banyak membantu dalam pengumpulan data-data guna penyusunan skripsi ini.
8. Keluarga MD'B angkatan 2018 yang selama ini selalu berbagi pengetahuan, cerita, canda dan tawa.
9. Keluarga Besar Ma'had Al-Jami'ah Uin Raden Intan Lampung yang selama ini telah memberikan banyak pengetahuan kepada penulis.
10. Saudara-Saudaraku, Sahabat-Sahabatku yang tiada bosan memberikan dukungan dan dorongan semangat hingga sampai sekarang ini.
11. Bapak dan Ibu Dosen Serta seluruh Civitas akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Pada teman-teman (Riski, Yoga, Rohman, Yuda, Ridho) grup santuy (Arip, Yusril, Pina, Pia, Anne, Monica, Julian)
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Alhamdulillah segala puji bagi allah yang telah melimpahkan segala nikmat kepada penulis sehingga skripsi ini selesai. Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis diberikan keiklasan sehingga

mendapatkan anugrah dari allah swt. Amin ya' rabbal'alamin. Selanjutnya penulis menyadari masih banyak kekurangan dari penulisan ini dan jauh dari kata sempurna. Mengingat keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yangmembengun dari pembaca sangatlah diharapkan untuk memperbaiki di masa mendatang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung 22 Juli 2022
Penulis

Andri Kurniawan

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
PERSETUJUAN ..... **v**
PENGESAHAN ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
RIWAYAT HIDUP ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Penegasan JuduL 1
B. Latar Belakang Masalah 3
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian 6
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 7
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan 8
H. Metode Penelitian 10
I. Sistematika Pembahasan 16

BAB II MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM KEGIATAN DAKWAH DI MASYARAKAT **18**
A. Definisi Manajemen 18
B. Tujuan Manajemen 20
C. Unsur-Unsur Manajemen 20
D. Fungsi Manajemen 21
E. Pondok Pesantren 26
1. Pengertian Manajemen Pesantren 26
2. Tujuan Pesantren 29
3. Fungsi Pondok Pesantren 30

4. Elemen- elemen Pondok Pesantren 31
F. Kegiatan Dakwah 34
1. Definisi Dakwah 34
2. Unsur- unsur Dakwah..... 36
3. Prinsip-prinsip Dakwah..... 40
4. Tujuan Dakwah 41
5. Penerapan Manajemen Pesantren Dalam Kegiatan Dakwah 43

BAB III PONDOK PESANTREN 45
A. Gambaran Umum Pondok Pondok Pesantren Arroudhotul Wahida..... 45
1. Profil Pondok Pesantren 45
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren 46
3. Visi Misi 49
4. Struktur Organisasi..... 51
5. Keunggulan Pesantren..... 52
6. Sarana Prasarana 52
7. Sumber Daya Manusia Pesantren 55
B. Manajemen Pondok Pesantren Arroudhotul Wahida Dalam Kegiatan Dakwah Di masyarakat 56
C. Kegiatan Dakwah Dimasyarakat 59

BAB 1V MANAJEMEN PONDOK PESANTREN ARROUDHOTUL WAHIDA DALAM KEGIATAN DAKWAH DI MASYARAKATJATI SARI 62

BAB V PENUTUP..... 70
A. Simpulan..... 70
B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA 73
LAMPIRAN – LAMPIRAN 77

DAFTAR TABEL

1. Keadaan Gedung, Sarana dan Prasarana Yayasan Pondok Pesantren Arroudhotul Wahida Desa Jati Sari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan 27
2. Struktur Organisasi 28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran .1 Pedoman Observasi
Lampiran. 2 Pedoman Wawancara
Lampiran. 3 Pedoman Dokumentasi
Lampiran.2 Pedoman Daftar Nama Sampel

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Arroudotul Wahida
Gambar 2 Wawancara Dengan Ustadz Pondok Pesantren Arroudhotul Wahida
Gambar 3 Wawancara Dengan Tokoh Agama Dan Tokoh Masyarakat

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul ini adalah: "**Manajemen Pondok Pesantren Arroudhotul Wahidadalam Kegiatan Dakwah Di Masyarakat Desa Jati Sari Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan**". Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup pembahasan, terlebih dahulu akan penulis jelaskan beberapa kata atau istilah yang terkandung dalam judul tersebut, hal ini selain dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki oleh penulis.

Luthuk Gullick Mengemukakan bahwa, Manajemen adalah satu bidang ilmu (*science*) yang dipelajari secara sistematis. (Maksudnya mempelajari manajemen dengan menitik beratkan pada unsur ilmunya dalam arti manajemen digunakan sebagai ilmu pengetahuan). *Harold Koontz dan Cyril O'Donnel*, manajemen sebagai usaha mencapai suatu tujuan tertentu malalui kegiatan orang lain, dengan demikian seorang manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian.[1]

Stephen P. Robbins, manajemen adalah suatu proses melakukan koordinasi dan integrasi kegiatan-kegiatan kerja agar disesuaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain (Pengertian menekankan ini pada efisien dan efektif). Secara umum manajemen adalah suatu proses kerja sama dimana dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Pondok pesantren merupakan

[1] Usman Efendi, *Asas Manajemen.*, *Rajawali Pres* (Jakarta, 2014), 3.

dua istilah yang menunjukan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri.[2]

Manajemen dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan untuk mengatur, merencanakan, menggerakkan, mengorganisasikan dan mengelola sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan secara efektif dan efesien.

Menurut Manfred Ziemek, kata pondok berasal dari kata *funduk* (arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana, bagi paraa pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Adapun kata pesantren berasal dari kata santri yang di imbuhi awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya tempat para santri.[3] Pesantren adalah lembaga pendidikan islam tradisional untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pesantren adalah suatu lembaga Pendidikan agama islam yang tumbuh yang diakui oleh masyarakat sekitar.[4]

Jadi dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren yang dimaksudkan adalah lembaga pendidikan islam yang mengajarkan dan mengimplementasikan ajaran islam kepada para santri dalam lingkup pondok pesantren agar memiliki kemampuan agama dan memiliki akhlak yang baik sehingga kehadirannya dapat diterima oleh masyarakat.

Definisi dakwah menurut bahasa berasal dari Bahasa Arab, yaitu dari kata *da'a, yad'uw, da'watan.* Kata tersebut mempunyai makna menyeru, memanggil, mengajak dan melayani.[5] Dakwah adalah usaha untuk merealisasikan ajaran islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik kehidupan seseorang, maupun kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama

---

[2] Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3S, 1994), 48.

[3] Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 2.

[4] Made Saihu, *Manajemen Berbasih Sekolah, Madrasah, Dan Pesantren*, ed. oleh Abd Azis (Tanggerang Selatan: Yapin An-Namiyah, 2020), 43.

[5] Abdullah, *Ilmu Dakwah* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), 3–4.

dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridhoan allah swt.[6]

Dari uraian diatas kegiatan dakwah adalah suatu aktivitas atau pekerjaan untuk mengajak manusia kepada jalan yang lebih baik, dakwah berarti mengajak, menyeru dan memanggil manusia kepada jalan yang lebih baik dan berbuat yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar, dakwah juga usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

Berdasarkan penegasan judul dan penjelasan diatas, maka yang di maksud judul tersebut adalah penelitian tentang manajemen kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para ustadz dan kiai Pondok Pesantren Arroudhotul Wahida dalam bentuk mengajak masyarakat Desa Jati Sari untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama islam melalui kegiatan salah satunya seperti pengajian yang dilakukan oleh masyarakat.

B. Latar Belakang

Manajemen merupakan proses terpenting dalam setiap organisasi, sebab pada dasarnya manajemen itulah dengan tujuan bersama, cara orang bekerja dan pemanfaatan sumber-sumber daya yang ada. Pesantren sebagai lembaga yang mengiringi dakwah Islamiyah di Indonesia memiliki persepsi yang plural. Pesantren bisa dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, dan yang paling populer adalah sebagai institusi pendidikan Islam yang mengalami konjungtur dan romantika kehidupan dalam menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal.

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren telah eksis di tengah masyarakat selama enam abad (mulai abad ke-15 hingga sekarang) dan sejak awal berdirinya menawarkan pendidikan kepada mereka yang buta huruf.[7] Pesantren pernah menjadi satu-satunya institusi pendidikan milik masyarakat pribumi yang memberikan kontribusi

---

[6] Ahdar, Meisil B. Wulur, dan Abdul Rauf Ibrahim, *Public Speaking* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), 5.

[7] Mujamil Komar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), 16.

sangat besar dalam membentuk masyarakat melek huruf (*literency)* dan melek budaya (*cultural literacy)*. Jalaludin bahkan mencatat bahwa paling tidak pesantren telah memberikan dua macam kontribusi bagi sistem pendidikan di Indonesia. Pertama, adalah melestarikan dan melanjutkan sistem pendidikan rakyat, dan kedua, mengubah sistem pendidikan aristokratis menjadi sistem pendidikan demokratis.

Pesantren tumbuh dari bawah, atas kehendak masyarakat yang terdiri atas kiai, santri, dan masyarakat sekitar termasuk, terkadang, perangkat Desa. Di antara mereka, kiai memiliki peran paling dominan dalam mewujudkan sekaligus mengembangkannya. Akhirnya pesantren merupakan lembaga pendidikan islam paling otonom yang tidak bisa diintervensi pihak-pihak luar kecuali atas izin kiai. Kiailah yang mewarnai semua bentuk kegiatan pesanten sehingga menimbulkan perbedaan yang beragam sesuai dengan seleranya masing-masing. Variasi bentuk pendidikan ini juga diakibatkan perbedaan kondisi sosio-kultural masyarakat yang mengelilinginya. Perintah untuk berdakwah dan memperbaiki akhlak manusia tersebutbukan hanya tugas dan kewajiban nabi Muhammad saw, akan tetapi menjadi tugas dan kewajiban setiap umat muslim. Dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Kewajiban dakwah ini dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Kegiatan dakwah merupakan upaya untuk mengajak, menyeruh, membina dan membimbing manusia sebagaimana firman Allah SWT:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ
وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*“ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung’’(Q.S.Ali-*Imran*[3] :104)*

Perintah untuk melaksanakan dakwah, dalam artian mengerjakan yang ma’ruf dan mencegah yang munkar banyak

terdapat di dalam ayat-ayat al-qur'an, baik perintah itu ditujukan kepada sebagian umat islam. Agar mengajak manusia mengikuti ajaran islam. Kewajiban bagi sebagian umat islam dalam melaksanakan dakwah, memberi pengertian bahwa dakwah itu hendaklah dilakukan oleh orang-orang yang memiliki sesuatu kemampuan secara khusus dan dilakukan dengan kerjasama baik melalui lembaga dakwah, lembaga pendidikan seperti pondok pesantren ataupun lembaga informasi seperti majlis taklim dan sebagainya.

Lembaga dakwah tersebut haruslah diupayakan agar mempunyai peranan strategis dalam melaksanakan kegiatan dakwah dan upaya pencapaian hasil yang diharapkan dari tujuan dakwah itu sendiri adalahagar manusia memiliki akhlak yang baik dan mengikuti ajaran islam dan mengamalkan dalam segala aspek kehidupan. Pelaksanaan kegiatan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah diterapkan. Dalam pelaksanaan dakwah ini, pimpinan menggerakan elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisir, dimana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah.[8]

Dalam proses perkembangannya pondok pesantren di sebut sebagai Lembaga keagamaan yang memberikan pengajaran dan pemahaman mengenai ajaran agama islam. Namun, pondok pesantren juga memberikan arahan dalam penerapan ajaran agama islam dalam kehidupan nyata. Pondok pesantren juga dianggap menjadi instansi dakwah yang menjadi titik senter transformasi masyarakat melalui proses dakwah. (Gozal, Herman, dan Amin 2017.)[9]

Sebagai istansi Pendidikan dakwah yang berada di tengah masyarakat, pondok pesantren mempunyai tugas untuk memanajemen masyarakat di sekitar agar masyarakat terlibat aktif

---

[8] M Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), 139.

[9] Novita Fitria Agustin dan Zulfa Ismawati, "Strategi Dakwah Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Tawangsari Berbasis Pengelolaan Sumber Daya Manusia," *Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masayarakat* 5, no. 2 (2021): 186, http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alqolam/article/view/885/504.

dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para kiai dan ustadz sehingga adanya kegiatan positif yang ada dilingkungan masyarakat melalui syiar-syiar agama islam.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ustadz M.Zaki salah satu pengurus Pondok Pesantren Sebelum adanya Pondok pesantren Arroudhotul Wahida masyarakat Desa Jati Sari belum memiliki kesadaran untuk melakukan kegiatan dakwah seperti pengajian, yasinan dan lain sebagainya. Tetapi semenjak adanya proses manajemen Pondok Pesantren dalam halnya *actualing* lembaga dakwah ini memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat lingkungan sekitarnya. Pondok pesantren ini juga dapat menjalin intraksi sosial kepada masyarakat dengan baik terdapat beberapa kegiatan yang telah menjadi rutinitas antara pondok pesantren dan masyarakat dengan baik. Dengan adanya kegiatan tersebut menjadi bentuk silaturahmi antara masyarakat dan pondok pesantren dan bentuk dakwah pondok pesantren. Kegiatan dakwah yang dilakukan di pondok pesantren Arroudhotul Wahida mengajak masyarakat Jati Sari ke arah yang lebih baik, sehingga masyarakat Jati Sari merespon, mendukung, dan memberikan suport dengan kegiatan dakwah yang dilakukan pondok pesantren Arroudhotul Wahida.

Berdasarkan pembahasan diatas memiliki daya Tarik bagi peneliti agar dapat mempelajari lebih luas mengenai “Manajemen Pondok Pesantren Arroudotul Wahida Dalam Kegiatan Dakwah Di Masyarakat Desa Jati Sari Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan”

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Yang dimaksud dengan fokus penelitian yaitu pembatasan masalah yang suatu usaha untuk pembatasan dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ruang lingkup yang diteliti supaya sasaran penelitian tidak terlalu luas. Penetapan fokus penelitian dapat membantu dalam mengatasi penyelidikan atau

penelitian.[10] Agar dalam penelitian ini tidak banyak yang menyimpang dan pelebaran permasalahan, maka fokus penelitian memerlukan pembatasan. Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian yaitu Manajaemen Pondok Pesantren Arroudotul Wahida Dalam Kegitatan Dalam Kegiatan Dakwah Di Masyarakat Desa Jati Sari Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Kemudian sub-fokus dalam penelitian ini jika dilihat dari yang penulis teliti "Manajemen Pondok Pesantren Arroudotul Wahida Dalam Kegitatan Dalam Kegiatan Dakwah Di Masyarakat Desa Jati Sari Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan''. Yaitu bagaimana manajemen pondok pesantren arroudotul wahida dalam kegiatan dakwah di masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang, penulis paparkan di atas, maka permasalahannya yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bagaimana manajemen Pondok Pesantren Arroudhotul Wahida dalam kegiatan Dakwah di masyarakat Desa Jati Sari ?

E. Tujuan Masalah

Untuk mengetahui manajemen Pondok Pesantren Arroudhotul Wahida dalam kegiatan Dakwah di masyarakat Desa Jati Sari.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Peneliti

   Sebagai proses pembelajaran bagi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan serta wawasan keilmuan, dan pendidikan yang luas, sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.

2. Segi Praktis

---

[10] Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern* (Yogyakarta: Araska, 2018), 132.

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi bahan informasi bagi siapa saja yang berminat dalam memperluas dan mengembagkan keilmuan dakwah,serta menjadi ajakan bagi para peneliti selanjutnya yang berkeinginan meneliti lembaga tersebut dalam aspek lain. Dan dapat meningkatkan kesadaran bagi masyarakat islam tentang pentingnya suatu lembaga pesantren.

3. Bagi Objek Peneliti
   a. Untuk menjadikan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pondok pesantren khususnya dalam kegiatan dakwah dimasyarakat.
   b. Dapat dijadikan model kegiatan dakwah di masyarakat.
   c. Sebagai pelaksana tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu guna memperoleh gelar sarjana sosial pada fakultas dakwah dan ilmu komunikasi.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dalam melakuka penelitian ini penulis menemukan adanya skripsi yang memeiliki kemiripan dengan judul yang akan penulis teliti,oleh karna itu penulis melakukan kajian ulang terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk melihat revelansi dan sumber-sumber data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini serta untuk menghindari duplikasi terhadap penelitian ini. Adapun judul skripsi tersebut antara lain :

Skripsi yang ditulis oleh, Ali Mahdi Mahasisawa Jurusan Manajemen Dakwah dan Ilmu Komunikasi, IAIN Wali Songo Semarang 2008, yang berjudulkan tentang “aplikasi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Dakwah Dalam Meningkatkan Kegiatan Dakwah Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Polaman Wijen Semarang’’, skripsi ini membahas tentang pengaplisian ilmu manajemen kedalam pelaksanaan program kegiatan dakwah

adalah sangat baik di pondok pesantren al-hikmah polaman wijen Semarang.[11]

Skripsi yang ditulis oleh Rudi Iryanto Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung 2013, yang berjudul. Peran Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Baca Al-Qura'an santri Di Yayasan Al-Ismailiyun Desa Sukadamai Naatar Lampung Selatan. Skripsi ini membahas tentang pembimbingan keagamaan dapat merubah baca Al-Qura'an Santri.[12]

Skripsi yang ditulis oleh Nori Purwaningsih Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah dan Ilmu Komunikasi, IAIN Purwokerto 2009, yang berjudul Manajemen Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan santri dibidang kewirausaan. Skripsi ini membahas tentang analisis pelaksanaan manajemen pemberdayaan santri di bidang kewirausaan di pondok pesantren El-bayan Bendasari Majenang Cilacap dalam menerapkan Manajemen Kewirausaan dan semua kewirausaan semua dilakukan sepenuhnya oleh santri. Modal yang di dapat untuk menjalankan bisnis usaha dipondok pesantren El-bayan yang diserahkan kepada santri dan dikelola oleh santri di bawah pengawasan pengasuh pondok pesantren.[13]

Jurnal Usman A. Rouf, Muh, Rizal Masdul, Adhriansyah A.Lasalawi dengan judul Stategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Istiqomah Dalam Pembinaan Masayakat Desa Sigimpu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Jurnal ini membahas tentang strategi Pondok Pesantren bagaimana konsep strategi dakwah berbasis pengelolaan SDM adalah yang berupa, pembinaan masyarakat agar menjadi masyarat yang dapat mewujudkan ajaran islam dalam segala aspek kehidupan. Peran dakwah tersebut

---

[11] Ali Mahdi, "Aplikasi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Dakwah Dalam Meningkatkan Kegiatan Dakwah Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Polaman Wijen Semarang," (Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2008).

[12] Rudi Iryanto, "Peran Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Baca Al-Qura'an santri Di Yayasan Al-Ismailiyun Desa Sukadamai Naatar Lampung Selatan" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2013).

[13] Nori Purwaningsih, "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Santri Di Bidang Kewirausahaan" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2009).

kepada masyarakat menjadi pemersatu atas keragaman masyarakat. Untuk mencapai tujuan pondok pesantren ini melakukan dakwah melalui kegiatan seperti majlis taklim, kerja bakti, dan sholat berjamaah, kegiatan-kegiatan ini berperan penting terhadapat masyarakat salah satunya yaitu bemersatu masyarakat yang beragam kemudian juga menjadi wadah ajaran islam.[14]

Jurnal Abdul Aziz, M. Sattualang, dan Nur Hidayat M. Said. Yang berjudul metode dakwah dalam pembinaan pemahaman keagamaan (studi majlis taklim a-mukminun Kec.Bantaeng Kab. Bantaeng Sulawesi Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa.

1. Bentuk aktivitas majlis taklim al-mukminun yang dilakukan oleh pengajian, ceramah/dakwah dzikir dan doa bersama di lengkapi terapi keagamaan.
2. Cara dakwah yang diterapkan majlis taklim al-mukminun menggunakan metode bi al-hikmah metode al-mujadalah dan al-almauidza hasanah di awali dengan metode dakwah sufistik adalpun hambatannya, yaitu masalah kepada anggota dan adanya anggapan bahwa aliran majlis taklim ini aliran baru sedangkan aliraan pendukung semua anggota menginformasikan dan menyebar luaskan keberhasilan mengubah diri sehingga informasi keluar dari daerah Banteang.[15]

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai

---

[14] Agustin dan Ismawati, "Strategi Dakwah Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Tawangsari Berbasis Pengelolaan Sumber Daya Manusia."

[15] Abd.aziz, M.sattualang, dan Nur Hidayat. M. Said, "Metode Dakwah DalamPembinaan Keagamaan (Studi Majlis Taklim Al-mu'munun Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan)," *jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 17, no. 2 (2019), hhtp://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/indeks.php/qodiri/articel/download/3423/2546.

suatu tujuan.[16] Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta. Metode dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat esensi,sebab dengan adanya metode akan memperlancar penelitian. Dalam upaya pengumpulan data dan menganalisis data maka penulis menggunakan data maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1) Jenis dan sifat penelitian
   a. Jenis penelitian

      Dapat dilihat bahwa dari segi penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research)* yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian.[17] Adapun lokasi penelitian yang akan penulis teliti yaitu di lembaga Pondok Pesantren Aroudotul Wahida Kecamatan Jati Agung Desa Jati Sari Lampung Selatan dan Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Arroudotul Wahida.

   b. Sifat penelitian

      Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, penelitian ini akan dapat dikatakan sebagai penelitian kualitatif deskriftif. Yaitu pendekatan yang peneliti akan gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan adalah pendekatan kualitatif. Lexy J Moloeng dalam bukunya Metodelogi Penelitian Kualitatif mengutip penjelasan yang diberikan dari Bogdan dan Taylor yaitu metode kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang prilaku yang diamati.[18]

2) Sumber Data
   a. Sumber Primer

---

[16] Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 1.

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

[18] Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 3.

Sumber primer adalah responden atau objek penelitiannya langsung sehingga dapat mengamati dan menulis jawaban langsung dari objek penelitian. Jumlah masyarakat Desa Jati Sari sebanyak 1.500 orang. adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren dan masyarakat.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *non random Sampling*, artinya tidak semua individu di dalam populasi diberi hak yang sama untuk dijadikan sampel.[19] Teknik *non random Sampling* yang digunakan berjenis *Purposive Sampling* yaitu memilih sekelompok anggota sampel yang mempunyai karakteristik yang sesuai dengan karakteristik populasi yang terlebih terdahulu telah diketahui. Karakteristik ini diperoleh dari informasi yang dapat dipercaya kebenarannya. Peneliti memberikan karakteristik untuk dijadikan sampel yaitu:

1) Pemimpin Pondok Pesantren Arroudhotul Wahida
2) Pengurus Pondok Pesantren
3) Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat

Setelah penulis melakukan observasi berdasarkan ciri-ciri tersebut. Maka terpilihlah sebagai informan dalam penelitian ini, yaitu :

1) 1 orang pemimpin Pondok Pesantren Arroudhotul Wahida
2) 1 pengurus Pondok Pesantren
3) 2 (Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat)

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu dan baru didapatkan dari sumber yang lain sebagai tambahan informasi. Seperti jurnal, buku, publikasi pemerintah dan sumber lainnya yang mendukung.

3) Metode pengumpulan data

Jhon W Creswell menjelaskan bahwa langkah-langkah pengumppulan data meliputi usaha membatasi, penelitian, pengumpulan data atau informasi melalui observasi, dan

[19] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996).

wawancara (dapat menggunakan wawancara struktur maupun wawancara tidak terstruktur), dokumentasi, materi visual, dan menyusun strategi untuk mencatat informasi untuk merekam. Prosedur mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa strategi.[20] Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, maka penulis memanfaatkan beberapa metode penghimpunan data diantaranya sebagai berikut :

a. Interview/wawancara

Interview adalah suatu percakapan yang terarah kepada suatu masalah tertentu, ini merupakan suatu proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara sepihak.[21] Adapun beberapa macam wawancara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur wawancara terstruktur dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data,apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi-informasi apa yang diperolehnya. Oleh karna itu, dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyimpaikan instrument penelitian pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawaban permasalahan yang telah disiapkan. Peneliti menggunakan wawancancara secara langsung kepada subjek penelitian agar mendapatakan informasi yang valid.

b. Observasi

Metode observasi adalah pegamatan dan percatatan dengan sistematik fenomena-fonomena yang diselidiki. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kemplek, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranta

---

[20] Jhon W Creawell, *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 20–21.

[21] Wardi Bakhti, *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 201.

yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.[22] Dalam penelitaian ini peneliti ini penulis menggunakan observasi *nonpartipatisan* kalau dalam *observasi partipatisan* peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati,maka dalam *observasi nonpartisan* peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat *independen.* Dalam hal ini yang di *observasi nonpartipatisan* adalah pondok pesantren arroudhotul wahida dalam kegiatan dakwah di masyarakat.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, tanskip, buku, surat kabar, prasasti, agenda dan sebagainya. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi yang tertulis sesuai dengan keperluan penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu *data primer* dan se*kunder*. Data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti, dan tentunya terkait langsung dengan pokok bahasan.[23] Sedangkan menurut Irwan Suhartono dokumentasi adalah merupakan teknik pengumpulan data yang langsung ditunjukkan kepada objek penelitian.[24] Dokumen yang akan diperlukan tidak hanya dokumen resmi melainkan berupa apa saja yang menjadi dukumen yang menjadi rujukan peneliti. Sedangkan yang di maksud di sini data sekunder adalah data yang didapat dari orang lain atau data yang tidak langsung berkaitan dengan sumber asli.

d. Analisis Data

Analisis data adalah dapat dilakukan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.[25] Analisis data merupakan

---

[22] Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 192.

[23] Narbuko, *Metodologi Penelitian*.

[24] Irwan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 70.

[25] Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*.

bagian akhir dari sebuah penelitian. Maka setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah penulisan menganalisa data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian, tentunya data yang dianalisa tersebut merupakan data yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang harus diolah sedemikian rupa sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Selanjutnya adalah pengolahan data, dengan cara mengklarifikasikan data dan fakta yang didapat dan menyusun secara sistematis sesuai pokok bahasan. Jika menganalisis menggunakan metode *kualitatif* maka digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk diambil suatu kesimpulan.[26]

Adapun rangkaian proses analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu menggunakan tahapan analisi Miles dan Huberman yaitu :

1) Reduksi data

   Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan.

2) Model data (data display)

   Model data (data display) adalah model sebagai kumpulan informasi yang tersusun dan membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3) Penarikan/vertifikasi kesimpulan

   Penarikan/vertifikasi kesimpulan adalah penarikan kesimpulan dan vertivikasi dari permulaan pengumpulan data,memutuskan makna sesuatu, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin akur sebab akibat, dan populasi-populasi.[27]

---

[26] Koenjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), 202.

[27] Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relation Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Sambios Rekatama Media, 2006), 223.

e. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji krebilitas data, uji *transferability*, uji *depenabilility*, dan uji *confirmability*.[28] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga tragulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan tringulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan diperoleh dari beberapa sumber seperti wawancara dan observasi.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka diperlukan adanya format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprensif dalam penelitian.

Secara sistematika penulisa proposal ini terdiri dari (5) Bab dan setiap bab mempunyai subBab. Sedangkan garis besarnya penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Pendahuluan ini menguraikan Penegasan Judul, Alasan Memilih Judul, Latar Belakang, Fokus dan sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori. Berisi landasan teori yang mendasari penulisan pembahsan dalam skripsi. Adapun landasasan tersebut

[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021), 194.

meliputi: Pengertian Manajemen, Tujuan Manajemen, Unsur-Unsur Manajemen, Fungsi Manjemen, Pengertian Pondok Pesantren, Kegiatan Dakwah, dan penerapan Manajemen Pesantren dalam kegiatan Dakwah.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian. Didalamnya menguraikan tentang Profil Pondok Pesantren Arroudhotul Wahida, Visi-Misi, Struktur Organisasi, Keunggulan Pesantren, Gedung Sarana dan Prasarana Pesantren, Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren, Sumber Daya Pendukung, Manajemen Pondok Pesntren Arroudhotul Wahida Dalam kegiatan Dakwah di Masyarakat, Kegiatan Dakwah Dimasyarakat, dan Faktor Pendukung Dan Pengahambat kegiatan Dakwah.

BAB IV Analisis Penelitian. Pada Bab-bab ini akan menjelaskan tentang bagaimana Manajemen Pondok Pesantren Arrodotul Wahida Dalam Kegiatan Dakwah di Masyarakat Desa Jati Sari

BAB V Penutup. Dimana di dalam bab ini merupakan akhir pembahasan skripsi yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB II
MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM KEGIATAN DAKWAH DI MASYARAKAT

A. Definisi Manajamen

Manajemen berasal dari kata *to meange* yang berarti mengatur. Peraturan ini dilaksanakan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Jadi, manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.[29] Perlu dipahami bahwa manajemen dan organisasi bukan tujuan, tetapi hanya alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karna yang ingin dicapai adalah pelayanan atau laba (profit).

Walaupun manajemen dan organisiasi hanya merupakan alat atau wadah saja tetapi harus diatur dengan sebaik-baiknya. Karna jika manajemen dan organisasi ini baik maka tujuan optimal dapat terwujudkan, pemborosan terhindari, dan semua potensi yang dimiliki akan lebih bermanfaat. *Mismanajement* (salah urus) haruslah dihindari, karna *mismanagement* akan menimbulkan kerugian, pemborosan, bahksan tujuan tidak akan tercapai. Untuk lebih jelasnya pengertian manajemen ini penulis mengutip beberapa definisi sebagai berikut.

Fuad Rumi dan Hafid Faronda yaitu :

1. Manajemen dalam islam dalam pengertian sebagai suatu kegiatan, yaitu suatu aktivitas manajerial untuk mentrasformasikan suatu ide atau gagasan yang dilandaskan niat mencari ridha allah swt, untuk mencapai suatu tujuan yang diridhoi allah.
2. Manajemen dalam islam sebagai suatu ilmu, yaitu suatu konsep ilmiah yang dapat memberikan pemahaman, bimbingan dan motivasi secara sistematis kepada manusia untuk melakukan suatu kegiatan manajerial.[30]

---

[29] S.P Hasibuan Melayu, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

[30] Mahmuddin, *Manajemen Dakwah* (Jawa Timur: Wade Group, 2018), 11.

Jadi manajemen menurut penulis adalah suatu upaya seorang kiai/ustadz untuk mengatur dan merencanakan suatu kegiatan keagamaan dalam mengajak masyarakat untuk menerapkan amar ma'ruf dan nahyi mungkar agar kegiatan tersebut dapat tercapai dan berjalan untuk mencapai suatu tujuan.

Humaiman manajemen adalah fungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.

George R Terry manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan memepergunakan kegiatan orang lain.[31]

Andre F.Sikula, Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian. Pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan sebagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efesien.

Jika dilihat dan disimak dari definisi-definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Manajemen mempunyai tujuan yang ingin dicapai.
2. Manajemen merupakan panduan antara ilmu perpaduan antara ilmu dan seni.
3. Manajemen merupakan proses sistematis, terkoordinasi, komperatif, dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-unsur (6M).
4. Manajemen baru dapat diterapkan jika ada dua orang atau lebih melakukan kerjasama dalam organisasi tersebut.
5. Manajemen harus berdasarkan pada pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab.
6. Manajemen terdiri dari beberapa fungsi.

[31] R Supomo, *Pengantar Manajemen* (Bandung: Yrama Widya, 2018).

7. Manajemen hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

B. Tujuan Manajemen

Setiap aktivitas atau kegiatan-kegiatan selalu mempunyai tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan individu adalah untuk dapat mengatur dan mengelola kebutuhan-kebutuhan berupa materi dan non materi dari hasil kerjanya. Sedangkan tujuan orgnisaisi adalah mendapatkan laba (busness organization) atau pelayanan pengabdian (*public organisation*) melalui proses manajemen tersebut.[32]

Tujuan manajemen yaitu segala upaya yang direalisasikan, dalam melukiskan segala hal untuk mencangkupkan tertentu dan memberi tahu kepada atasan pengarahan kepada usaha manajer tersebut. Dari penjelasan berikut bahwa terdapat 4 elemen pokok yang terdapat di dalam tujuan-tujuan yaitu: sesuatu yang ingiin direalisasikan *(goal)*, cakupan *(scope)*, ketetapan *(definiteness)* dan pengarahan *(direction)*.[33]

C. Unsur-Unsur Manajemen

Agar dapat berjalan dengan proses yang baik dan benar serta dapat mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai dengan sebaik-baiknya, maka adanya unsur-unsur manajemen. Oleh karna itu, untuk mencapai tujuan para manajer atau pemimpin haruslah menggunakan istilah 6 m yang terdiri dari unsur-unsur manajemen diantaranya adalah.[34]

1. *Man* (Manusia) memiliki peranan yang sangat terpenting dalam sebuah aktivitas-aktivitas untuk melakukan segala apapun, karna manusia yang menjalankan semua program yang direncanakan. Oleh karna itu tanpa adanya manusia,

---

[32] Ibid.

[33] Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005).

[34] M.manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Graliya Indonesia, 1996).

manajemen tidak bisa mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan manajer atau pemimpin pastilah untuk mencapai tujuan hasil membutuhkan orang lain.

2. *money* (Uang) yang digunakan sebagai sarana manajemen dan harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan baik memerlukan uang yang begitu besar.
3. *Matrial* (Bahan) dalam manajemen dapat diartikan sebagai bahan atau data dan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang digunakan sebagai pelaksana fungsi-fungsi dari manajemen serta dalam keputusan oleh pemimpin.
4. *Mechines* (Mesin) adlah suatu jenis alat yang digunakan sebagai proses pelaksana kegiatan manajemen dengan menggunkan teknologi atau alat bantu berupa mesin.
5. *Method* (Metode) adalah cara yang bisa diartikan pula sebagai sarana atau alat manajemen, karna hal itu merupakan tujuan yang efektif dan efesien. Namun, metode-metode yang harus disesuaikan dengan perencanaan yag sudah dibuat, agar semua metode-metode tepat sasaran dan dapat terlealisasikan.
6. *Market* (Pasar) merupakan salah satu sarana manajemen yang terpenting lainnya, khususnya bagi perusahan-perusahann atau badan yang bertujuan untuk mencari laba atau keuntungan.

D. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen dalam hal pelaksanaannya mempunyai tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas tersebut sebagai funsgi manajemen terdapat bagian fungsi manajemen, menurut G.R.Tery yaitu *Planning* (perncanaan), *Organizing* (pengorganisaisan), *Actualing* (pelaksanaan), dan *Controling*

(pengendalian). Keempat fungsi ini dikenal dengan singkat POAC.[35]

1. *Planning* (perencanaan)

   Menurut G.R Terry perencanaan yaitu proses yang akan di tentukan pilihannya dan selalu terhubung dalam fakta dan membentuk serta memerlukan asumsi-asumsi yang selalu ada pada masa yang terkait dengan selanjutnya melakukan rekaan pada gambaran rumusan dan mampu merumuskan prses-proses yang akan dijalankan yang akan diperlukan untuk mencapai hasil yang maksimal.

   Menurut Henry Fanyol, perencanaan adalah semacam prediksi terhadap apa yang terjadi dimasa yang akan datang disertai persiapan untuk menggapai masa yang akan datang.

   Menurut Billy E. Goets dalam buku yang berjudul manajemen dasar, pengertian, masalah adalah perencanaan adalah pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur dan program yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada masa yang akan datang.

2. *Organizing* (pengorganisasian)

   Pengorganisaian yang dimaksud untuk mengelompokkan dakwah yang sudah derencanakan, sehingga mempermudah untuk melaksanakannya. Kegiatan-kegiatan besar dibagi menjadi beberapa kegiatan yang lebih kecil, masing-masing kegiatan ditugaskan penanganannya kepada orang-orang yang cakap dan mampu melaksanakannya.

   Menurut G.R Terry pengorganisasian adalah tindakan mengusakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif, antara orang-orang, sehingga mereka bisa bekerjasama secara efesien, dan demikian memperoleh kepuasan

[35] Yusuf, *Manajemen Dakwah*.

pribadi dalam hal melakukaan tugas-tugas tertentu dalam kondisi dan lingkungan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.[36]

3. *Actualing* (pelaksanaan)

Pelaksanaan sebagai fungsi manajemen, akan berperan aktif pada tahap pelaksanaan kegiatan dakwah. Melalui fungsi ini diharapkan semua anggota kelompok atau siapapun yang terlibat dalam kegiatan dakwah dapat bekerja dengan iklas dan sunguh-sungguh, penuh kreatifitas yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab yang tinggi. Aktivitas suatu kegiatan dakwah akan mengalami pemberhentian apabila fungsi actualing ini tidak berjalan menurut semestinya. Aktivitas menjalankan fungsi actualing adalah menjadi tugasnya manajer tingkat menengah, karna keahlian yang dituntut untuk ini adalah panduan antara keterampilan manajerial dengan keterampilan teknis. Pelaksanaan Actualing disebut dengan gerakan aksi, mencangkup kegiatan yang dilakukan manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasiaan agar tujuan-tujuan tercapai.[37]

Untuk dapat melakukan haruslah mempunyai keahlian menggerakkan orang lain agar mau berkerja dengan baik sendiri maupun bersama-sama dengan penuh kesadaran dan keiklasan untuk menyelesaian tugasnya supaya tujuan tercapainya sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya. Karna manajemen adalah kegiatan pencapaian tujuan bersama ataupun melalui usaha-usaha orang lain, maka jelaslah bahwa pelaksanaan (*Actualing*) adalah merupakan bagian yang paling penting dalam proses manajemen.

---

[36] Melayu, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*.

[37] George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).

Pelaksanaan dakwah merupakan salah satu dari fungsi manajemen yaitu seluruh proses pemberian motivasi kerja para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan iklas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efesien dan ekonomis.[38] Agar fungsi dari pelaksanaan dakwah ini dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang yang meliputi:

a. Memberikan penjelasan secara komprenshif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
b. Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memehami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
c. Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
d. Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggota.

Untuk itu peranan pimpinan dakwah akan sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan tersebut. Karna pemimpin dakwah harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, mengkoordinasi serta menciptakan sebuah iklim yang membentuk sebuah kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan semua anggotanya. Dari semua potensi dan kemampuan ini, maka kegiatan-kegiatan dalam upaya meningkatkan fungsi pelaksanaan dakwah perlu di tempuh langkah-langkah sebagai berikut :

---

[38] M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, n.d.).

a. Pemberian Motivasi. Motivasi dapat diartikan sebagai kemampuan manajer atau pemimpin dakwah dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara iklas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang diembankan kepadanya. Dengan kata lain, bahwa motivasi adalah adalah memberikan semangat atau dorongan kepada para pekerja untuk mencapai tujuan bersama.
b. Melakukan Bimbingan. Bimbingan dapat diartikan sebuah tindakan pemimpin dakwah yang dakwah yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah terlaksanana. Dalam proses pelaksanaan aktivitas dakwah itu masih banyak hal-hal yang harus diberikan sebagai sebuah arahan dan bimbingan. Adapun komponen bimbingan dakwah adalah nasihat untuk membantu para Da'i dalam melaksanakan perannya serta mengatasi perannya dalam menjalankan tugas.
c. Memberikan perhatian terhadap setiap perkembangan para anggotanya, ini merupakan prinsip yang mendasar dari sebuah bimbingan, dimana diharapkan para pemimpin dakwah memiliki perhatian yang sungguh-sungguh mengenai perkembangan pribadi serta kemajuan para anggotanya.
d. Memberikan nasehat yang berkaitan dengan tugas dakwah yang bersifat membantu, yaitu dengan memberikan sasaran mengenai strategi dakwah yang diiringi dengan alternatif tugas dakwah dengan membagi pengetahuan.
e. Memberikan sebuah dorongan, ini bisa membentuk dengan mengikutsertakan ke dalam program-program

pelatihan. Bimbingan ini bisa dengan memberikan informasi mengenai peluang pelatiahan serta pengembangan yang valid atau bentuk sebuah pengalaman yang akan membantu tugas selanjutnya.

f. Penyelenggara Komunikasi Dalam proses kelancaran dakwah komunikasi, yakni suatu proses yang digunakan oleh manusia dalam usaha untuk membagi arti lewat trasmisi pesan simbolis merupakan yang sangat penting. Karena dengan adanya dakwah dalam kegiatan dakwah komunikasi dapat efektif dan efesien sehingga dapat dimanfaatkan untuk mempengaruh tindakan manusia (*Mad'u*) kearah yang diharapkan.

4. C*ontrolling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah suatu proses dimana manajer ingin mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan telah selesai atau sesuai dengan rencana atau tujuan yang hendak dicapai. Maksud dari pengawasan bukan mencari-cari kesalahan, melainkan untuk mencegah atau memperbaiki ketidaksesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang sudah di tetapkan. Dengan pengawasan diharapkan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan dakwah betul-betul mencapai sasasran secara optimal dan efektif terhindar dari pemborosan baik waktu, tenaga, fikiran, dan dana.[39]

E. Pondok Pesantren

1. Pengertian Manajemen pesantren

Pada mulanya pondok pesantren tidak lebih tepat para santri untuk menggali ilmu-ilmu agama yang tersebar di rumah kiai, mushola atau masjid akan tetapi dengan seiring perkembagan zaman pondok pesantren mengalami perubahan dengan berbagai bentuk. Dengan demikian masih ada

[39] Ibid.

beberapa pondok pesantren yang tetap mempertahankan tradisional dalam menyelenggarakan pendidikan sejak tahun 1970an penyelenggaraan pendidikan pondok pesantren di indonesia dapat di klarifikasi menjadi 4 unsur yaitu :

a. Pondok pesantren menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik yang hanya memiliki sekolah ataupun keagamaan saja.
b. Pesantren menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum tidak menerapkan kurikulum nasional.
c. Pesantren mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk madrasah diniyah.
d. Pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajian.[40]

Dari empat unsur pesantren di atas, bentuk pertama dan kedua dapat dijadikan sebagai alternatif untuk dijadikan institusi pendidikan islam yang melakukan inovasi-inovasi yang relevan dengan tantangan era globalisasi tanpa melakukan jati diri pesantren itu sendiri. Dengan kata lain, penyelenggaraan pesantren bukan hanya diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didiknya terhadap penguasaan teknologi dan informasi.

Terdapat 3 model manajemen pegelolaan pondok pesantren yaitu :

a. Pengelolaan yang langsung ditangani oleh kiai sebagai pemilik, model ini merupakan model pengelolaan yang sangat sederhana dan pada umumnya di temukan di pulau jawa. Dalam model ini kiai bertindak sebagai penyandang dana sekaligus sebagai guru yang

[40] M. Sulthon Masyud dan Moh. Husnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2004).

memberikan pelajaran, dan biasanya pesantren keluarga dan di kelola secara umum.

b. Pengelolaan yang ditangani oleh sebuah organisasi yayasan yang menempatkan kiai sebagai tokoh kharismatik, yang dapat diharapkan menarik minat untuk belajar di tempat tersebut. Dalam model ini, pihak yayasan sebagai penyandang dana sekaligus penyandang keuangan,sedang pengelolaan pengajaran diserahkan pada bidang-bidang khusus yang dibentuk oleh yayasan.

c. Pesantren yang didirikan oleh kiai atau keluarga, namun pengelolaan nya di serahkan pada kiai, baik itu pengelolaan pengajaran maupun masalah-masalah lainnya.

Sejalan dengan penyelenggaraan pendidikan formal, memang beberapa pesantren mengalami perkembangan pada aspek manajemen, organisasi, dan administrasi pengelolaan keuangan, dan beberapa kasus, perkembangan ini dimulai dari perubahan gaya kepemimpinan pesantren dari kharismatik ke rasinonalistik dari otoriter ke diplomatif atau dari *laissez faire* ke demokratik.

Adapun menurut Manfred Ziemek pesantren merupakan gabungan dua suku kata yaitu *sant* (manusia baik) dan *tra* (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan untuk membina manusia menjadi yang lebih baik.[41] melihat dari definisi manajemen dan pengertian pondok pesantren, maka kesimpulan yang dapat dirumuskan penulis bahwa manajemen pondok pesantren adalah :

[41] Mastuki, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2004).

a. Proses mencapai tujuan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang di selenggarakan sesuai visi dan misi serta diawasi secara sistematik.
b. Sekumpulan orang yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pesantren, yaitu pengasuh (kiai), santri, pengelola (guru dan karyawan) untuk mencapai tujuan pesantren yang ditentukan bersama.
c. Seni atau ilmu tentang pengaturan sumber daya pesantren untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Tujuan Pesantren

Tujuan pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan islam yang mengajarkan banyak ilmu-ilmu agama yang bertujuan membentuk manusia bertaqwa, mampu untuk hidup mandiri, iklas dalam melakukan suatu perbuatan bejihad membela kebenaran Islam, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad dalam artian mengikuti sunnah Nabi, mampu membela diri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakan Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian.

Kiai ali ma'sum menganggap bahwa tujuan pesantren adalah untuk mencetak ulama.[42] Selain itu juga tujuan didirikan pondok pesantren pada dasarnya terbagi dua hal yaitu :

a. Tujuan khusus, yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkannya di masyarakat.

---

[42] Komar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*.

b. Tujuan umum yaitu membimbing anak didik menjadi manusia berkpribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya. Melihat dari tujuan tersebut, sangat jelas bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sangat berusaha untuk menciptakan kader-kader mubaligh yang diharapkan dan dapat meneruskan misi dakwah Islam, dan disamping itu juga diharpkan bahwa mereka yang berstudi atau mengenyam pendidikan bangku pesantren dapat menguasai ilmu-ilmu yang diharapkan oleh para kiai ataupun guru.

3. Fungsi Pondok Pesantren

Dimensi fungsional pondok pesantren tidak bisa terlepas dari hakekat dasarnya pondok pesantren tumbuh berwal dari masyarakat sebagai lembaga informal desa dalam membentuk yang sangat sederhana.[43] Jauh sebelum kemerdekaan, pesantren telah menjadi sistem pendidikan kita, hampir di seluruh pelosok nusantara, khususnya dipusat kerajaan Islam. Dalam sejarah perkembangannya, fungsi pesantren adalah mencetak ulama dan ahli agama, hingga dewasa ini funsgi ini tetap terplihara dan di pertahankan. Disamping itu juga pesantren memiliki fungsi pada awal berdirnya sampai dengan kurun sekarang telah mengalami perkembagan, visi, pondasi dan persepsinya terhadap dunia luar telah berubah. Lapor syarif dkk menyebutkan bahwa pesantren pada masa awal (masa syaikh maulana malik ibrahim) berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran islam. Kedua fungsi ini bergerak saling menunjang pendidikan

[43] M Bahri Ghozali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001).

dapat dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah sedagkan dakwah dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan jika ditelusuri akar sejarah berdirinya, sebagai kelanjutan dari pengembagan dakwah, sebenarnya fungsi edukatif pesantren adalah sekedar membonceng misi dakwah, misi dakwah islamiyah inilah yang mengakibatkan terbangunnya sistem pendidikan. Pada masa walisongo, unsur dakwah lebih dominan dibagun unsur pendidikan. Saridjo mencatat bahawa fungsi pondok pesantren yaitu pada kurun walisongo adala mencetak ulama dan mubaligh yang melintant dalam penyaran agama islam.

Sebagai lembaga dakwah, pesantren berusaha mendekati masyarat. Pesantren bekerjasama dengan mereka dalam mewujudkan pembagunan. Sejak semula pesantren terlibat dalam mobilitasi pembagunan sosial masyarakat desa. Warga pesantren telah terlatih melaksanakan pembagunan untuk kesejahteraan masyarakat khususnya, sehingga hubungan yang harmonis antara santri dan masyarakat antara kai dan kepada desa. Oleh sebab itu, pesantren tumbuh atas dukungan mereka bahkan menurut Husni Rahim, pesantren berdiri didorong permintaan (*demond*) dan kebutuhan (*neet*), masyarakat, sehingga pesantren memiliki fungsi yang jelas.

4. Elemen-elemen Pesantren

Pondok pesantren memiliki elemen-elemen yang terpenting yaitu kiai, masjid, santri, pondok, pengajaran kitab-kitab klasik, santri, kiai dan madrasah atau sekolah. Keenam elemen tersebut merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren dan membedakan pendidikan pokok pesantren dengan lembaga pendidikan dalam bentuk lain :

a. Kiai. Keberadaan seorang kiai dalam lingkungan sebuah pesantren laksana jantung bagi kehidupan manusia. Identitas Kiai memperlihatkan pran yang otoriter yang disebabkan karna kiailah printis, pendiri, penggelola, pengasuh, pemimpin, dan bahkan juga pemilik tunggal sebuah pesantren. Sebagai salah satu unsur dominan dalam kehidupan sebuah pesantren, kiai yang mengatur irama perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu pesantren dengan keahlian, kedalaman ilmu, karismatik dan keterampilan. Sehingga tidak jarang sebuah pesantren tanpa memiliki manajemen pendidikan yang rapi. Segala suatu terletak pada kebijaksanaan dan keputusan kiai.
b. Masjid. Masjid adalah sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar. Masjid merupakan sentral sebuah pesantren karna disinilah pada tahap awal bertumpu seluruh kegiatan dilingkungan pesantren, baik yang berkaitan dengan ibadah, sholat berjaaah, dzikir, wirid, do'a, i'tikaf dan juga kegiatan belajar mengajar. Dalam perspektif islam, masjid bukanlah sarana kegiatan peribadatan belaka, lebih jauh dari itu masjid juga menjadi pusat bagi segenap aktivitas nabi Muhammad Saw dalam berintraksi dengan ummat.
c. Santri. Sebagai elemen ketiga dari kultur pesantren yang merupakan unsur pokok yang tidak kalah pentingnya dengan unsur lainnya. Biasanya santri terdiri dua bagian yaitu yang pertama santri mukim dan yang kedua santri kalong. Santri mukim yaitu santri yang dari jauh dan menetap di pondok pesantren sedangkan santri kalong yaitu santri yang berasal dari daerah sekitar pesantren tersebut. Biasa nya terdapat perbedaan antara pesantren kecil dan besar pesantren besar akan condong banyak santri mukimnya ketimbang santri kalongnya. Dengan kata

lain pesantren kecil lebih banyak santri kalong dar santri mukim.[44]

d. Pondok. kiai di sebuah pondok pesantren memicu kepada minat santri untuk menuntut ilmu, yang di asumsikan memiliki pengetahuan luas tentang ilmu agama sehingga banyak kalangan santri yang datang menuntut ilmu.
e. Pengajian kitab-kitab klasik. Kitab-kitab yang dianjurkan dipondok pesantren mayoritas bahasa arab atau yang bisa disebut dengan kitab kunig. Diantara kitab trsebut yaitu, nahwu, shorof, fiqih, usul fiqih, hadist, tauhid, tasauf, ahlak, serta cabang-cabang ilmu seperti tarikh dan balagoghah.
f. Madrasah atau Sekolah Terdapat banyak pondok pesantren yang sudah melakukan pembaharuan di samping masjid atau mushola yang menjadi tempat belajar mengajar, juga di sediakannya madrasah ataupun sekolah sebagai tempat menimba ilmu agama maupun ilmu yang secara klasikal. Maadrasah atau sekolah juga terletak dilingkungan pondok pesantren. Madrasah yang biasanya dikhususkan mendalami ilmu agama biasa di sebut dengan pendidikan diniyah. Dan pondok pesantren yang sudah melakukan pembaharuan yang didalamnya mempelajari ilmu-ilmu umum biasanya penyelanggara nya mengikuti pola yang telah ditentukan oleh departemen agama atau departemen pendidikan nasional, madrasah atau sekolah ini dilengkapi dengan sarana dan prasarana ruang kelas proses belajar mengajar, perpustakaan, laboratorium, lapangan olahraga, dan lainnya. Kemudian, meski berkembang dengan variasi namun pondok pesantren di pertemukan dengan kebersamaan dan keberadaan sebagai :

---

[44] Yasmadi, *Moderasi Pesantren, Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat, 2002).

1) Lembaga pendidikan agama islam
2) Lembaga dakwah islam
3) Lembaga dakwah masyarakat

Elemen-elemen pondok pesantren yang berbentuk dalam sarana terbagi dua :

a. Sarana perangkat keras yaitu, masjid, rumah kiai, rumah ustadz, pondok gedung sekolah atau madrasah, gedung-gedung perpustakaan dan gedung yang dipergunakan untuk lain-lain. Aula, kantor, pengurus pesantren, kantor organisasi santri, keamanan, koprasi dan lain-lain.
b. Sarana prangakat lunak yaitu, tujuan, kurikulum, kitab, penilaian, tata tertib, pusat dokumentasi, sumber belajar mengajar, serta evaluasi belajar mengajar lainnya.

Sarana perangkat keras lebih dominan terhadap kepentingan alat-alat bersifat fisik sedangkan perangkat lunak mengacu kepada non fisik atau abstrak, misalnya norma, nilai, isi, peraturan, ajaran dan sebagainya. Diantara uansur-unsur diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kiai merupakan tokoh kunci yang menentukan kehidupan pesantren.

F. Kegiatan Dakwah

1. Definisi Dakwah

Kata dakwah menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa arab, yaitu dari kata دعا (da'a) يدعو (yad'u) دعوة (da'watan). Kata tersebut mempunyai makna menyeru, memanggil, mengajak, dan melayani. Selain itu juga bermakna mengundang, menuntun dan menghasud. Sementara dalam bentuk perintah atau dalam bahasa arab fi'il amr yaitu ud'u (ادو) yang berarti ajaklah atau serulah. Menurut terminologi bahwa pengertian dakwah adalah mengajak

manusia kepada kebaikan dan petunjuk, menyuruh yang baik dan melarang yang mungkar *(al-amr bil ma'ruf wa alnab' an al-mungkar*) untuk mencapai kebahahagiaan didunia dan diakhirat, dan kategori ini terbagi tiga bagian, pertama, dakwah ummat nambi muhammad kepada sekalian ummat untuk memeluk ajaran islam. Kedua, dakwah kepada sesama ummat islam agar senantiasa melakukan kebaikan. Ketiga, dakwah kepada masing-masing individu untuk menunjukkan kebaikan dan sekaligus memberikan dorongan untuk melakukannya.

Dakwah adalah upaya memanggil, menyeru, mengajak manusia menuju allah swt. Pemahaman ini sejalan dengan penjelasan allah swt didalam al-qura'an surah yusuf ayat 108. Sedangkan yang dimaksudkan ajakan itu sendiri akalnya bernuasa kebaikan atau kejahatan.[45]

Pada tataran praktek dakwah haruslah mengandung dan melibatkan tiga unsur yaitu : menyampaikan pesan, informasi yang disampaikan, dan menerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas istilah-istilah tersebut, karna istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran islam, menyuruh kepada yang m'ruf dan mencengah yang mungkar, serta menyampaikan dan memberi kabar gembira bagi manusia.[46]

Dalam pengertian dakwah bisa diartikan sebagai berikut :

a. Hamzah Ya'kub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dalam hikmah untuk mengikuti petunjuk allah dan rasulnya.
b. M.Quraish Shihab. Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi yang

---

[45] ELbi Hasan Basri, *Metode Dakwah Islam* (Yogyakarta: AK Group, 2006).

[46] Munir dan Ilahi, *Manajemen Dakwah*.

lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.[47]

c. Berbuat kebaikan dan mencengah dari yang kemungkaran agar mereka mendapat kebahagiaan dunia wal akhirat.

d. Menurut H.Rusydi Hamka. Dakwah merupakan kegiatan penyampaian petunjuk allah kepada seseorang atau sekelompok masyarakat agar terjadi perubahan pengertian, cara berfikir, pandangan hidup dan keyakinan, perbuatan, sikap, tingkah laku, maupun tata nilainya, yang giliaran nya akan mengubah tatanan kemasyarakatan dalam proses yang dinamika.

2. Unsur-Unsur Dakwah

a. Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun perbuatan dan baik individu maupun kelompok dan baik lembaga atau organisasi. Pada dasarnya semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebgai juru dakwah, artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai kamunikator dakwah itu dapat diklompokkan menjadi beberapa hal yaitu :

1) Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang *mukkallaf* (dewasa) simana bagi mereka yanng kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya penganut agama islam, sesuai dengan perintah, sempatkan lah walaupun satu ayat.

---

[47] Khotib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensioanal Menuju Dakwah Kontemporer*, n.d.

2) Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus dalam bidang agama islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.

b. Mad'u

Mad'u adalah yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu maupun kelompok, maupun yang beragama islam maupun non islam, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

c. Materi atau Pesan Dakwah

Materi atau pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan dai kepada mad'u. Pada dasarnya pesan dakwah adalah ajaran islam itu sendiri. Materi dakwah islam itu harus kembali kepada tujuan dakwah karna pada dasarnya apa yang terdapat dalam materi dakwah tergantung kepada tujuan dakwah yang ingin dicapai. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam al-qur'an bahwa tujuan umum dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan yang benar dan yang diridhoai oleh allah. Agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia fil akhirat.

Apabila materi dakwah mau dituntut maka hasilnya sebagai berikut: yang pertama adalah islam yang bersumber dari al-qur'an dan al-hadist, kedua adalah hasil ijtihat para ulama tentang islam, dan ketiga adalah budaya ma'ruf produk manusia.

Secara umum dapat dikelompokkan menjadi :

1) Pesan akidah, meliputi iman kepad allah swt, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rosulnya, iman kepada hari akhir, iman kepada qoda dan qodar.
2) Pesan syariah meliputi ibadah thaharah, sholah, zakat, puasa, dan haji, serta muamalah.
3) Pesan ahlak meliputi ahlak terhadap allah, ahlak terhadap mahluk dan meliputi ahlak terhadap

manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, ahlak terhadap bukan manusia, flora, fauna dan sebaginnya.

d. Media Dakwah

Alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran islam, Hamzah ya'qub membagi media dakwah menjadi lima bagian, yaitu :

1. Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah atau suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
2. Tulisan, buku majalah, surat kabar, korespondensi (surat, e-mail) spanduk dan lain-lain.
3. Lukisan, gambar, kurikatur dan lain sebagainya.
4. Audio visual, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau pengelihatan dan kedua-duanya bisa berbentuk televise, slide, ohp, internet, dan lain-lain.
5. Ahlak, yaitu perbuatan-perbuatan yang nyata mencerminkan ajaran islam yang dapat dinikmati dan di dengarkan.

e. Metode Dakwah

Kata metode berasal dari bahasa latin yang diambil dari kata *methods* yang diartikankedalam bahasa Indonesia dengan cara. Sedangkan dalam bahasa yunani disebut dengan *metodus* yang diartikan kedalam kamus bahsa indonesia berarti jalan atau cara. Adapun dalam bahasa inggris disebut dengan *metod* dan bila diterjemahkan kedalam bahasa indonesia disebut dengan metode atau cara. Sedangkan metode dalam bahasa arab selalu digunakan dengan kata *uslub, thariqah, manhaj, atau mizan*. Metode dakwah adalah cara-cara yang

dipergunakan dai untuk menyampaikan pesan dakwah atau kegiatan dakwah untuk mencapai kegiatan dakwah. Sementara itu dalam komunikasi metode lebih dikenal dengan *appoch*, untuk cara-cara yang dugunakan oleh seseorang komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[48]

Metode-metode yang ditawarkan dalam al-qur'an khususnya dalam Q.S An-Nahl : 125, meliputi hikmah, nasihat yang benar dan al-mujadalah berdebat dengan cara yang baik, berbunyi :

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي
هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ
بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

"serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik sesungguhnya tuhanmu dialah yang leih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Q.S An-Nahl [16]:125)

Metode yang ditawarkan oleh al-qur'an secara oprasional dapat dibagi menjadi tiga yaitu, pertama, golongan cendikiawan yang cinta kepada kebenaran dan berfikir kritis metode ini baik digunakan sebagai bil hikmah yaitu dengan alasan dalil, hujah rasional. Kedua, golongan masyarakat awam yang belum mimiliki kemampuan menangkap makna yang lebih jauh dan untuk kelompok ini metode yang baik

[48] Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

digunakan yaitu al-hasanah yaitu pendidikan dan nasihat yang baik. ketiga golongan yang menengah antara cendikiawan dan awam dan kelompok, ini metode yang digunakan adalah al-mujadalah.

Metode lain yang tidak kalah pentingnya adalah metode *public relation* (hubungan masyarakat) yaitu metode yang mengkaji keadaan masyarakat terlebih dahulu dan kemudian memilih metode yang sudah ada untuk diterapkan dimsayarakat. Menggunakan metode ini terkesan agak lambat namun hasil yang diperolehnya sangat memusakan, sehingga materi-materi yang disampaikan membekas dimasyarakat. Berlainan dengan metode *agitative* yang dapat digunakan dalam waktu singkat, namun hasilnya kurang memuaskan.

3. Prinsip-Prinsip Dakwah

Setelah elemen-elemen yang tergantung dalam dakwah disebutkan diatas, ada baiknya juga untuk menjadikan dakwah yang efektif, maka masyarakat dakwah khususnya dai harus juga memahami prinsip-prinsip dakwah menurut acmad mubarok dalam pengantaran bukunya *psikologi dakwah* terangkum dalam :

a. Berdakwah berawal dari diri sendiri (*ibda'binafs*) dan kemudian menjadikan keluarganya sebgai contoh masyarakat.
b. Secara mentaldai harus siap menjadi ahli waris para nabi yakni mewarisi perjuangan yang beresiko *al'ulama'warosatul al-mbiya'* semua nabi harus mengalami kesulitan dalam berdakwah kepada kaumnya meski sudah dilengkapi mu'jizatnya.
c. Dai harus menyadari bahwa masyarakat membutuhkan waktu untuk dapat memahami pesan dakwah.

d. Dai harus menyulami akan pikiran masyarakat sehingga kebenaran islam tidak disampaikan dengan menggunakan logika masyarakat, sebagaimana pesan rosul *khotib an-nas al- qadri'uqulihim.*
e. Dalam menghandapi kesulitan, dai harus bersabar, jangan bersedih atas kekafiran masyarakat dan juga sesak nafas terhadap tipu daya mereka, karna sudah menjadi sunnatullah bahwa setiap pembawa kebenaran akan dilawanoleh orang kafir, bahkan setiap nabipun mengalami diusir oleh kaumnya.
f. Citra positif dakwah akan sangat melancarkan komunikasi dakwah, sebaliknya citra buruk akan membuat semua aktifitas dakwah menjadi kontradiktif. Citra positif bisa dibagun dengan kesungguhan dan konsistensi dalam waktu lama, tetapi citra buruk dapat dibangun seketika hanya oleh satu kesalahan fatal.
g. Dai harus memperhatikan tertib urutan pusat perhatian dakwah, yaitu prioritas pertama berdakwah dengan hal-hal yang bersifat universal yakni *al-khair* (kebijakan), *yad'una ila al-khair*, baru kepada *amr ma'ruf* dan kemudian nahyi mungkar. Al-khair adalah kebaikan universal yang datangnya secara normative dari tuhan, kemudian keadilan dan kejujuran, sedangkan al-ma'ruf adalah sesuatu yang secara sosial dipandang sebagai kepantasan.

Sedangkan prinsip-prinsip dakwah jika ditinjau dari dai makna prespsi dari masyarakat secara jama' adalah :

a. Dakwah sebagai tabligh, wujudnya adalah ketika mubaligh menyampaikan ceramah atau pesan dakwah kepada masyarakat.
b. Dakwah sebgai ajakan

c. Dakwah sebagai pekerjaan menanam, dapat diartikan sebagai dakwah mengandung arti mendidik manusia agar mereka bertingkah laku sesuai dengan hukum islam, karna bagaimanapun juga mendidik adalah pekerjaan nilai-nilai ke dalam jiwa manusia.
d. Dakwah sebagai akuturasi nilai, dan
e. Dakwah sebagai pekerjaan membagun

4. Tujuan Dakwah

Dakwah bertujuan menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan mastarakat yang aman, damai, dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan, baik jasmani maupun rohani, dalam pancaran sinar agama allah dengan mengharap ridhonya. Aktivitas dakwah dilakukan dengan senantiasa mengharap ridho allah swt. Dalam kehidupan yang terus menerus mengabdikan berbagai kebijakan dakwah nabi secara sistematis, tujuan dakwah adalah :

a. *Tazkiyatu A Nafs*

Membersihkan diri dari noda-noda syirik dan pengaruh-pengaruh kepercayaan menyimpang dari akidah islam.

b. Mengembangkan kemampuan baca tulis

Mengembangkan kemampuan ibadah sehingga bobot ibadahnya menjadi baik dan memahami makna al-qur'an serta sunnah nabi saw.

c. Membimbing pengamalan ibadah

Umat islam lazimnya mendapat bimbingan ibadah sehingga bobot ibadahnya menjadi baik dan lebih baik, ibadah menjadi landasan bagi perkembangan kehidupan masyarakat untuk tetap damai, maju dan selamat dunia dan akhirat.

d. Dakwah lazimnya membawa umat islam pada peningkatan kesejahteraan, baik sosial, ekonomi

maupun pendidikan. Ini dapat tercipta bila dakwah mampu mendorong masyarakat muslim memiliki etos kerja, giat, perhitungan, menepati janji, menjadi kualitas dan bersama-sama memelihara kebajikan.

Tujuan dakwah diatas dapat dicapai dengan cara menyeru manusia kepada iman kepada allah swt, bahwa iman itu tidaklah bersifat positif melainkan negative dengan itu, iman akan berfungsi sebagai pendorong yang kuat dalam kehidupan seseorang. Tujuan utamanya adalah mewujudkan kebahagian dunia dan akhirat melalui penyebaran dan pengalaman ajarann agama islam, mengetahui hakekat konsep dakwah islam, mengetahui ayat-ayat hadit nabi saw yang bertemukan dakwah, mengetahui berbagai metode dakwah dan perkembangan nya, menjalankan kegiatan dakwah dengan memperhatikan metode dan teknik dakwah yang tepat untuk mencapai sasaran untuk mencapai sasaran secara efektif dan efesien.

Dengan demikian, secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan dakwah islam adalah usaha untuk menyeru manusia kepada perintah-perintah allah swt dan rosulnya supaya mendapatkan kebahagian fiddini waddunya wal akhiroh.

5. Penerapan Manajemen Pesantren Dalam Kegiatan Dakwah

Upaya kegiatan dakwah disamping harus dilaksanakan secara serius juga dituntut secara sistematis. Kaitannya dengan kegiatan dakwah ini adalah munculnya beberapa pertanyaan seperti apa, siapa, kepada siapa, dimana, melalui apa, dan dengan cara bagaimana?

Dalam hal ini kegiatan dakwah yang sistematis, akademis, profesional akan melibatkan analisis dari

fungsi manajemen termasuk di dalamnya seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan hal tersebut dianggap penting karna manajemen merupakan salah satu elemen penting dalam suatu kegiatan demi tercapainya suatu tujuan.[49] Dengan demikian fungsi manajemen yang dimaksudkan adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetaokan dan memiliki hubungan salingketergantungan antara satu dengan yang lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan.

[49] Munir dan Ilahi, *Manajemen Dakwah*.